

ABSTRACT

Background: Data the Jambi Provincial Mental Hospital, inpatients with mental disorders reached 5,010 people in 2018. no one most common nursing diagnosis problems that is sensory perception disorders, hallucinations, as many as 4,320 sufferers. The impact that occurs on someone with auditory hallucinations is such as losing the ability to control themselves so that they are easily attacked by panic, excessive fear, and bad behavior such as doing things that are dangerous for themselves. Auditory hallucinations need appropriate treatment. Efforts that nurses can make to control patient hallucinations apart from taking medication are also standard implementation of communication and therapy to control hallucinations non-pharmacologically, one of which is by watching video therapy. The aim is to be able to implement video watching therapy to reduce the signs and symptoms of hallucinations in hallucinating patients.

Method: This data is collected through observation, interviews, documentation, observation sheets for signs and symptoms of hallucinations and observation sheets for the ability to control hallucinations.

Results: The results of the case study for 6 days showed that there was a decrease in the signs and symptoms of hallucinations in Mrs. H using the observation sheet from a score of 16 to a score of 2 signs and symptoms of hallucinations and in Mrs. A from a score of 16 to a score of 3 signs and symptoms of hallucinations.

Conclusion: There was a decrease in the score of signs and symptoms of hallucinations after implementing nursing care, namely video watching therapy for Mrs. H and Mrs. A.

Keywords: Mental Nursing Care, Hallucinations, Video Watching Therapy

ABSTRAK

Latar belakang: Data di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi penderita gangguan jiwa yang dirawat inap mencapai 5.010 jiwa pada tahun 2018 dengan masalah diagnosis keperawatan terbanyak yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi sebanyak 4.320 orang penderita. Dampak yang terjadi pada seseorang dengan halusinasi pendengaran yaitu seperti hilangnya kemampuan mengontrol diri sehingga mudah terserang panik, ketakutan berlebih, serta perilaku yang buruk seperti melakukan hal-hal yang berbahaya bagi dirinya sendiri. Halusinasi pendengaran butuh penanganan yang tepat, upaya yang dapat dilakukan perawat untuk mengontrol halusinasi pasien selain dengan minum obat juga dilakukan standar pelaksanaan komunikasi dan terapi untuk mengontrol halusinasi secara nonfarmakologi salah satunya dengan terapi menonton video. Tujuannya mampu menerapkan pelaksanaan terapi menonton video untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada pasien halusinasi.

Metode: Pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, lembar observasi tanda dan gejala halusinasi dan lembar observasi kemampuan mengontrol halusinasi.

Hasil: Hasil studi kasus selama 6 hari menunjukkan bahwa terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi pada Ny.H menggunakan lembar observasi dari skor 16 menjadi skor 2 tanda dan gejala halusinasi dan pada Ny.A dari skor 16 menjadi skor 3 tanda dan gejala halusinasi.

Kesimpulan: Adanya penurunan skor tanda dan gejala halusinasi setelah dilakukan pelaksanaan implementasi asuhan keperawatan yaitu terapi menonton video pada Ny.H dan Ny.A.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan Jiwa, Halusinasi, Terapi Menonton Video